

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, SERTA USIA WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA REJOSARI

Novita Rahmawati¹

Email: novitarahmawati045@gmail.com

Mustika Winedar, SE, AK, MM²

Email: mustika.winedar@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pemahaman dan pengetahuan wajib pajak, usia wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Rejosari.

Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara pada petugas Kelurahan Benowo dan menyebar Kuisioner kepada wajib pajak UMKM di Desa Rejosari.

Hasil Penelitian Yang Diperoleh berdasarkan Uji Validitas menyatakan seluruh variabel dikatakan valid. Untuk Uji Realibilitas seluruh variabel dinyatakan reliabel. Untuk Uji Normalitas Data dinyatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Untuk Uji Multikolinieritas dinyatakan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas diantara Variabel. Untuk Uji Heteroskedastisitas menyatakan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk Uji Analisis Regresi Linier Berganda menyatakan model regresi memperlihatkan variabel X1, X2, serta X3 semuanya memberikan kontribusi positif terhadap variabel Y. Untuk Uji Simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1, X2, serta X3 terhadap variabel Y. Untuk Uji Parsial menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X1, X2, serta X3 terhadap variabel Y. Untuk Uji Koefisien Determinasi menyatakan bahwa model memiliki estimasi yang akurat dan dapat menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dengan baik.

Kata Kunci: kesadaran wajib pajak, pemahaman dan pengetahuan wajib pajak, usia wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of taxpayer awareness, taxpayer understanding and knowledge, taxpayer age on taxpayer compliance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Rejosari Village.

The research method used was interviews with Benowo Village officers and distributing questionnaires to MSME taxpayers in Rejosari Village.

The results of the study obtained based on the Validity Test stated that all variables were valid. For the Reliability Test, all variables were declared reliable. For the Data Normality Test, it was stated that this study was normally distributed. For the Multicollinearity Test, it was stated that there was no Multicollinearity among the Variables. For the Heteroscedasticity Test, it stated that there was no heteroscedasticity. For the Multiple Linear Regression Analysis Test, it states that the regression model shows that variables X1, X2, and X3 all provide positive contributions to variable Y. For the Simultaneous Test, it states that there is a significant influence between variables X1, X2, and X3 on variable Y. For the Partial Test, it states that there is a partial influence between variables X1, X2, and X3 on variable Y. For the Determination Coefficient Test, it states that the model has an accurate estimate and can describe the relationship between variables well.

Keywords: taxpayer awareness, taxpayer understanding and knowledge, taxpayer age on MSME taxpayer compliance

I. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia didalam meningkatkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit yang dapat dipenuhi dari sumber pendapatan negara. Pada tahun-tahun belakangan ini pajak merupakan sesuatu yang sangat penting, hal ini disebabkan karena pembangunan ekonomi yang memerlukan sumber pendapatan yang besar.

Sumber pendapatan negara dari sektor pajak dinilai paling berpotensi karena kontribusinya yang sangat besar dan signifikan, sekaligus menjadi tonggak utama dalam menunjang pembangunan nasional, perekonomian negara serta kesejahteraan masyarakat.

Salah satu penerimaan pajak adalah pajak penghasilan yang dibayarkan oleh subjek pajak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah diatur dalam peraturan pemerintah no 46 tahun 2013. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Menurut Kelurahan Benowo (2024) Jumlah UMKM di Desa Rejosari pada tahun 2021 yaitu sebanyak 60, Tahun 2023 ada 110 dan 2024 yaitu sebanyak 150. Dengan semakin meningkatnya jumlah dan pertumbuhan UMKM maka diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Terkait dengan UMKM, Direktorat Jenderal Pajak menganalisis bahwa potensi pendapatan pajak dari UMKM memang lumayan. Akan Tetapi pencapaian penerimaan pajak yang masih jauh dari target yang diharapkan ini dapat ditunjukkan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bahwa dari tahun ke tahun pajak merupakan sektor yang menyumbang angka paling besar dalam sumber pendapatan negara. Data penerimaan negara dari tiga sumber utama, yaitu penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah, (dalam milyar rupiah) untuk tahun 2022 hingga 2024. Badan Pusat Statistik Surabaya (2024) menyatakan bahwa penerimaan pajak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, penerimaan pajak tercatat sebesar 2.034.552,50, meningkat menjadi 2.118.348,00 pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi 2.309.859,80 pada tahun 2024. Penerimaan bukan pajak menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2022, penerimaan ini mencapai 595.594,50, namun turun menjadi 515.800,90 pada tahun 2023, dan semakin menurun ke angka 492.003,10 pada tahun 2024. Hibah juga mengalami penurunan signifikan selama periode ini. Pada tahun 2022, hibah tercatat sebesar 5.696,10, kemudian turun menjadi 3.100,00 pada tahun 2023, dan hanya mencapai 430,60 pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, data tersebut menegaskan bahwa penerimaan pajak tetap menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan negara, meskipun ada tantangan dalam mempertahankan tingkat penerimaan dari sumber lain, seperti penerimaan bukan pajak dan hibah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna mengoptimalkan penerimaan pajak, salah satunya ialah pada tahun 1983 pemerintah Indonesia melakukan reformasi Peraturan Perundang-Undangan di bidang perpajakan dengan mengubah sistem pemungutan pajak yang semula menggunakan official assessment menjadi Self Assessment System. Menurut Sri Mulyani Indrawati (2023) menyatakan bahwa Self Assessment System adalah sistem perpajakan yang mengedepankan transparansi dan

akuntabilitas wajib pajak. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan sukarela dan mendukung tercapainya target penerimaan pajak. Artinya, wajib pajak diminta untuk aktif didalam melaksanakan kewajiban perpajakannya mulai dari mendaftarkan diri, mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar dan jujur, membayar pajak terutang tepat waktu, hingga melaporkan kewajiban perpajakan yang telah dibayar sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan. Kemudian sisanya menjadi tugas aparat pajak untuk mengawasi pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakan tersebut melalui prosedur pemeriksaan.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari populasinya sebagai pemain utama dalam kegiatan usaha, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), serta kontribusinya dalam pengurangan tingkat pengangguran dengan membuka lapangan tenaga kerja terbesar. Kondisi ini dibuktikan dari data survei kementerian koordinator bidang perekonomian republik indonesia, pada tahun 2023 tercatat bahwa UMKM berkontribusi mencapai 61% terhadap PDB (atau sekitar Rp 9.580 triliun) dan berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total 65,5 juta jumlah unit UMKM di Indonesia. Sehingga sektor UMKM memiliki potensi wajib pajak yang besar untuk menyumbang sumber pendapatan negara guna meningkatkan perekonomian nasional. Peningkatan jumlah unit UMKM di Indonesia sayangnya tidak diimbangi dengan tingkat kepatuhan perpajakannya. Meskipun kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia terbilang cukup tinggi, namun kontribusi pajak UMKM masih sangat rendah terhadap penerimaan pajak nasional. Dari sekian banyaknya UMKM yang berdiri di Indonesia, hanya sedikit dari mereka yang terdaftar sehingga wajib pajak UMKM yang membayar pajak pun juga sedikit.

Banyak faktor yang mempengaruhi wajib UMKM dalam membayar pajak, salah satunya kesadaran wajib pajak. Faktor kedua ada pengetahuan dan pemahaman wajib paja. Usia dari wajib pajak adalah satu satu faktor terpenting yang menentukan kepatuhan.

Masalah rendahnya tingkat kepatuhan dan pemahaman pajak UMKM juga terjadi di Desa Rejosari. Menurut Nardi (2024) menyatakan bahwa masih banyak wajib pajak UMKM di Desa Rejosari yang kurang memahami tata cara, manfaat, dan kewajiban perpajakan hal ini terjadi dikarenakan kurangnya edukasi pajak Di Desa Rejosari. Sehingga dalam penelitian ini, Desa Rejosari dipilih sebagai lokasi penelitian. Desa Rejosari merupakan wilayah yang memiliki potensi umkm yang cukup banyak, namun hingga saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji potensi, permasalahan, atau aspek-aspek tertentu di desa ini. Kekosongan penelitian ini menjadi alasan utama untuk melakukan kajian yang lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan tidak hanya mengisi kesenjangan pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan desa Rejosari melalui temuan yang relevan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak wajib pajak UMKM.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku tanpa adanya sanksi atau paksaan. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of compliance*) merupakan tulang punggung sistem *self assessment*, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut.

UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH)

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga.

Ada beberapa kriteria-kriteria tertentu supaya sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM, berikut ini adalah penjelasannya:

Usaha Mikro

Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000. Kriteria dalam UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh suatu lembaga atau badan usaha, atau perseorangan.

Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pendapatan atau keuntungan dengan jumlah yang lebih kecil. Hasil keuntungan dari penjualan yang masuk kategori usaha kecil ini berkisar dari angka Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.

Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha yang memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 dalam satu tahun. Sementara kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah adalah sebesar Rp. 500.000.000 dalam satu tahun.

PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM antara lain:

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap moral yang memberikan sebuah kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada wajib pajak. Kesadaran perpajakan akan berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak agar mereka rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu.

Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Kaitannya dengan perpajakan, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai ketentuan umum perpajakan. Pengetahuan tersebut berupa pengetahuan mengenai peraturan perpajakan, pengetahuan mengenai tata cara menghitung maupun melaporkan kewajiban perpajakan, serta pengetahuan tentang fungsi dan peranan pajak. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.

Usia Wajib Pajak

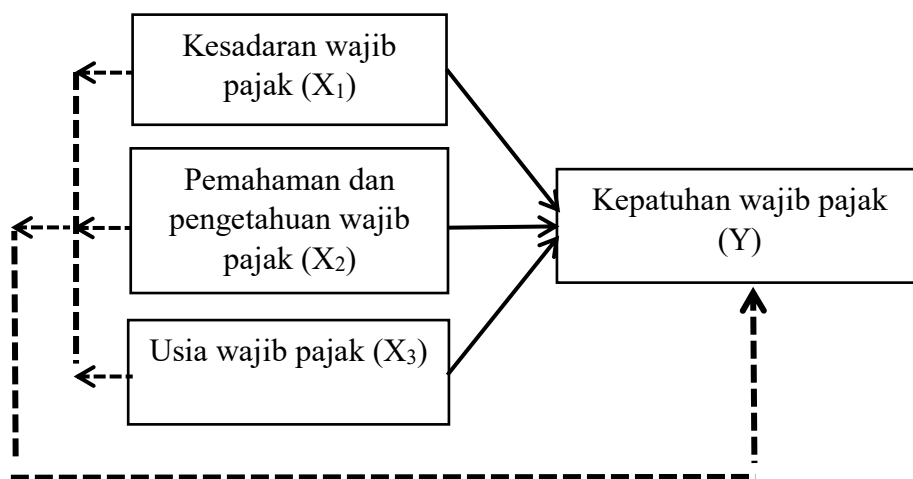
Usia adalah ukuran atau periode waktu yang menunjukkan lamanya seseorang atau suatu organisme telah hidup sejak kelahirannya. Konsep ini digunakan untuk menggambarkan tahap-tahap perkembangan fisik, mental, dan sosial sepanjang kehidupan seseorang. Usia dari wajib pajak adalah satu faktor terpenting yang menentukan kepatuhan. Hubungan usia dengan kepatuhan pajak disebabkan oleh pengalaman dan perbedaan generasi. Pada umumnya, wajib pajak dengan usia muda kurang sensitif terhadap hukuman dan lebih berani dalam mengambil risiko.

Tabel 2.1 Kriteria Responden

Kriteria	Uraian
Jenis kelamin	Pria
	Wanita
Usia (Tahun)	20-29
	30-39
	40-49
	50-59
	>59

Sumber: Peneliti (2024)

KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

- H1: Kesadaran wajib pajak, pemahaman dan pengetahuan wajib pajak, usia wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak UMKM
- H2: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak UMKM
- H3: Pemahaman dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar UMKM.
- H4: Usia wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak UMKM.

III. METODE PENELITIAN

IDENTIFIKASI VARIABEL DEPENDEN DAN PENGUKURANNYA

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian, yang nilainya bergantung pada variabel lain, yaitu variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat karena perubahan pada variabel ini diharapkan menjadi akibat atau hasil dari manipulasi atau pengaruh variabel independen. Variabel terikat penelitian (dependen) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak pada UMKM. Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Kepatuhan wajib pajak UMKM

Kepatuhan wajib pajak UMKM adalah kesediaan wajib pajak UMKM untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti pelaporan tepat waktu, pembayaran yang benar, dan tidak melakukan penghindaran pajak. Pengukuran menggunakan skala likert 1-5.

IDENTIFIKASI VARIABEL INDEPENDEN DAN PENGUKURANNYA

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas karena peneliti dapat memanipulasinya untuk melihat dampaknya pada variabel dependen. Variabel bebas penelitian (independen) penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pemahaman dan pengetahuan wajib pajak, usia wajib pajak. Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak pelaku UMKM sadar mengenai fungsi pajak yang merupakan bentuk partisipasi dalam membantu menyelenggarakan pembangunan negara, mengakui hak dan kewajiban perpajakan yang dimilikinya, serta sadar agar selalu mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku secara sukarela tanpa paksaan dari pihak lain.

Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak

Pemahaman perpajakan adalah penilaian seberapa paham wajib pajak pelaku UMKM didalam konsep umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku, dan tata cara pemenuhan kewajiban pajak dengan self-assessment system. Yang kemudian dengan pemahaman tersebut menjadikan mereka untuk melaksanakan kewajiban pajaknya selaku pengusaha UMKM dengan jujur dan disiplin.

Usia Wajib Pajak

Usia wajib pajak UMKM sering menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian atau analisis terkait kewirausahaan. Usia wajib pajak dapat memengaruhi berbagai aspek usaha, seperti pola pikir, pengambilan risiko, pengalaman, inovasi, dan produktivitas

POPULASI

Dalam penelitian ini, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sekaran (2018) menyatakan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi. Berdasarkan data dari Kelurahan Benowo Tahun 2024, jumlah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Rejosari yaitu 150 UMKM yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

SAMPEL

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dalam penelitian ini ialah non-probability sampling yakni metode *purposive sampling*, dimana dalam penentuan sampelnya terdapat kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud tersebut antara lain:

1. Usaha Wajib Pajak yang Sudah berjalan lebih dari 2 tahun
2. Wajib Pajak Yang Sudah Memiliki NPWP
3. Wajib Pajak yang Sudah Pernah Melakukan Pembayaran Dan Pelaporan Pajak Terutang

setelah melakukan seleksi pengumpulan sampel, peneliti memperoleh data sampel terpilih sebanyak 50 Wajib Pajak UMKM. Berikut ini disajikan daftar sampel penelitian ini.

JENIS DAN SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dari responden atau narasumber. Selanjutnya data tersebut akan diolah oleh penulis. Dalam penelitian ini data-data yang penulis gunakan sebagai data primer adalah wawancara dan kuesioner.

Data Skunder

Yaitu data yang didapatkan dari kantor yang sudah tersajikan atau dipublikasikan yang diperlukan oleh Peneliti, yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti adalah dokumentasi yang terdiri dari tabel-tabel dan arsip UMKM di Kelurahan Benowo.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Kuisisioner

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kuesioner atau angket dengan jenis kuesioner tertutup. Beberapa pertanyaan tertulis akan diajukan kepada responden dan jawaban telah disediakan untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner, kemudian responden cukup memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel responden yang memenuhi kriteria sampling.

METODE ANALISIS

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis stastistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran tingkat kesadaran perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan dan sanksi perpajakan maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Uji Kualitas Data

Suatu hasil penelitian dikatakan valid dan reliabel apabila instrumen yang digunakan juga valid dan reliabel. Maka uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan pada wajib pajak pelaku UMKM yang ada di Desa Rejosari. Responden yang digunakan untuk uji instrumen ini diambil dari dalam populasi yang akan digunakan kembali sebagai sampel penelitian. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Kriteria yang digunakan dalam menguji suatu instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan dengan melihat nilai signifikan yang dihasilkan. Jika nilai

signifikan $< 0,05$ maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid dan sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka instrumen penelitian tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Kriteria uji reliabilitas adalah:

1. Apabila $\alpha\ cronbach > 0,6$ maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan.
2. Apabila $\alpha\ cronbach \leq 0,6$ maka dikatakan variabel tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirno. Jika nilai probabilitasnya signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak terdistribusi normal dan jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dipakai terdapat kolerasi antar variabel independen atau tidak. Pada uji multikolinieritas, model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas dapat diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka terdikasi terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi ini disebut variabel bebas atau variabel independen, dan variabel yang dipengaruhi disebut sering disebut variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linier berganda terdiri dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistik 2022 yang diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai F dan nilai t. Perhitungan statistik tersebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada pada daerah kritis atau daerah dimana H_0 ditolak) dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada pada daerah dimana H_0 diterima.

Uji simultan (Uji F)

Uji F atau uji model/uji anova merupakan uji variabel bebas yang dilakukan secara bersama-sama. Uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua

variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. H_0 Ditolak, jika nilai sig > 0,05 jika H_1 Diterima, jika nilai sig \leq 0,05

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji t ini adalah sebagai berikut: Menetapkan besaran nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05. Mengambil keputusan dengan melihat nilai signifikansi H_0 Ditolak, jika nilai sig > 0,05 dan H_1 Diterima, jika nilai sig \leq 0,05

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu, semakin mendekati 0 (nol) maka koefisien determinansi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) besarnya koefisien determinansi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 50 pelaku UMKM di Desa Rejosari. Kuesioner ini disebarakan melalui google formulir melalui laman <https://forms.gle/nAN9qy89Urp4zdig9>. Guna memperkuat, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara kepada sampel. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 Desember hingga 28 Desember 2024.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen untuk ukuran X1 (Kesadaran Wajib Pajak), setiap pernyataan yang diteliti, yaitu X1_1 hingga X1_9, bernilai korelasi (r hitung) > r tabel yakni 0,2787. Hasil uji validitas instrumen untuk variabel X2 (Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM) menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diuji, yaitu X2_1 hingga X2_7, bernilai korelasi (r hitung) yang melebihi r tabel senilai 0,2787. Hasil uji validitas instrumen variabel X3 (Usia wajib pajak) menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diuji, yaitu X3_1 hingga X3_6, bernilai korelasi (r hitung) > r tabel sebesar 0,2787. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak UMKM), setiap pernyataan yang diteliti, yaitu dari Kepatuhan Wajib Pajak UMKM hingga Y_8, memiliki nilai korelasi (r hitung) > r tabel sebesar 0,2787. Dengan demikian, seluruh instrumen pada variabel X dan Y dinyatakan valid. Karena instrumen ini memenuhi persyaratan validitas statistik, maka instrumen ini dapat digunakan dengan tepat untuk mengukur kepatuhan wajib pajak UMKM dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Table 4.1 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Signifikansi	Keterangan
X1 (Kesadaran Wajib Pajak)	0.746	0.60	Reliabel

X2 (Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM)	0.701		
X3 (Usia wajib pajak)	0.800		
Y (Kepatuhan wajib Pajak UMKM)	0.660		

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil dari uji reliabilitas memperlihatkan setiap variabel yang diuji, yaitu X1, X2, X3, dan Y, memiliki nilai Cronbach Alpha yang melebihi batas signifikansi 0.60. Nilai Cronbach Alpha masing-masing adalah 0.746 untuk X1, 0.701 untuk X2, 0.800 untuk X3, dan 0,660 untuk Y, yang menandakan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hasil ini memperlihatkan jika instrumen yang digunakan konsisten secara internal dan dapat diandalkan untuk mengukur semua variabel penelitian.

Uji Normalitas Data

Hasil dari pengujian normalitas ini tercantum di tabel 4.11.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19025833
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.123
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Jumlah sampel (N) adalah 50, menurut hasil uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov, dan nilai signifikansi 0.200 > nilai kritis 0.05. Menurut kriteria pengambilan keputusan, yang berarti data dianggap berdistribusi normal jika $p > 0.05$, temuan ini menunjukkan bahwa residual dari penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas residual dipenuhi. Dengan demikian, data dapat digunakan untuk analisis statistik tambahan, seperti regresi atau analisis tambahan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesadaran Wajib Pajak	.636	1.572
	Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM	.604	1.657
	Usia Pelaku UMKM	.662	1.510

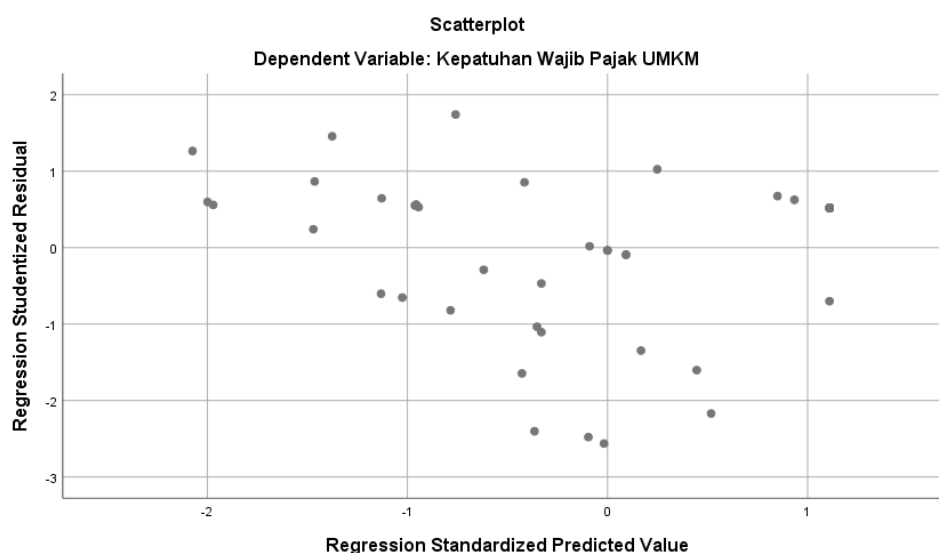
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen dalam model, Kesadaran Wajib Pajak UMKM, Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM, dan Usia wajib pajak, masing-masing memiliki nilai toleransi sebesar 0,636, 0,604, dan 0.662, masing-masing lebih dari 0.10. Selain itu, ketiga variabel tersebut memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) 1,572, 1,657, dan 1,510, masing-masing kurang dari 10. Berdasarkan kriteria uji multikolinieritas, nilai-nilai ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa kekhawatiran akan adanya hubungan linier yang sangat tinggi di antara mereka.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai prediksi ZPRED (atau nilai residual) diplot terhadap SRESID (atau nilai residual) untuk menguji heteroskedastisitas.. Model regresi yang baik ditandai dengan grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu, seperti penumpukan titik di tengah, pola yang menyempit dan melebar, atau pola teratur lainnya. Jika scatter plot menunjukkan sebaran titik yang acak tanpa pola yang jelas, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah dengan heteroskedastisitas (Budi et al., 2024).



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu, seperti pola yang mengerucut, dan tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal, menyebar lebar, atau melingkar. Pola ini menunjukkan bahwa varian residual tidak berubah dalam jangkauan nilai prediksi. Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hal ini berarti asumsi homoskedastisitas, yaitu kesamaan varian residual, terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam regresi linier berganda, hubungan antara variabel-variabel tersebut digambarkan melalui persamaan matematis yang kompleks, yakni $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ (Iba & Wardhana, 2024).

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.815	5.210		3.228	.002
	Kesadaran Wajib Pajak	.255	.139	.290	1.833	.073
	Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM	.163	.162	.163	1.002	.321
	Usia Pelaku UMKM	.172	.161	.166	1.070	.290

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan nilai koefisien pada tabel di atas, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai $Y=16.815+0.255X_1+0.163X_2+0.172X_3$.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 16.815 memperlihatkan seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM diperkirakan sebesar 16.815. Koefisien untuk variabel X1 bernilai 0.255 memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Kesadaran Wajib Pajak akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebanyak 0.255. Sementara itu, koefisien untuk variabel X2, setiap kenaikan per satu unit pada variabel ini akan terjadi kenaikan juga Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 0.163.

Koefisien untuk variabel Usia wajib pajak (X3) memiliki nilai 0.172 dan ini memperlihatkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu unit pada Usia wajib pajak akan terjadi kenaikan juga pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 0.172. Berdasarkan nilai *standardized coefficients* (Beta), Kesadaran Wajib Pajak (X1) memiliki kontribusi relatif terbesar terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan nilai Beta sebesar 0.290. Sementara itu, Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM (X2) memberikan kontribusi pengaruh yang lebih kecil dengan Beta sebesar 0.163, dan Usia wajib pajak (X3) memberikan kontribusi pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan X2, dengan Beta sebesar 0.166.

Model regresi memperlihatkan variabel X1, X2, serta X3 semuanya memberikan kontribusi positif terhadap variabel Y. Meskipun ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, Kesadaran Wajib Pajak (X1) memberikan pengaruh relatif yang paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kesadaran wajib pajak berdampak lebih besar

dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM, dibandingkan dengan pemahaman dan pengetahuan pajak atau usia wajib pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.197	3	15.732	5.583	.002 ^b
	Residual	129.623	46	2.818		
	Total	176.820	49			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

b. Predictors: (Constant), Usia Pelaku UMKM, Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Usia wajib pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak UMKM secara simultan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik F sebesar 5.583 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.002, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 (Kesadaran Wajib Pajak), X2 (Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM), serta X3 (Usia wajib pajak) terhadap variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak UMKM) secara simultan.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (uji T) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.815	.521		32.277	.000
	Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM	.163	.016	.311	10.024	.000
	Usia Pelaku UMKM	.172	.016	.317	10.698	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	.255	.014	.554	18.332	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Kesadaran Wajib Pajak (X1) menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Koefisien Beta sebesar 0.554 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kesadaran wajib pajak akan meningkatkan

Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 0.255 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t sebesar 18.332 mengindikasikan bahwa pengaruhnya sangat signifikan dan kuat. Dengan nilai Sig. sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Koefisien Beta sebesar 0.311 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada pemahaman dan pengetahuan wajib pajak UMKM akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 0.163 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t sebesar 10.024 mengindikasikan bahwa pengaruhnya sangat signifikan dan kuat. Dengan nilai Sig. sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM dengan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Usia wajib pajak (X3) juga memberikan pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Koefisien Beta sebesar 0.317 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada usia wajib pajak akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 0.172 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t sebesar 10.698 menunjukkan bahwa pengaruh usia wajib pajak terhadap kepatuhan sangat signifikan dan kuat. Nilai Sig. sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menyebabkan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara Usia wajib pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0.05 untuk ketiga variabel independen (Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM, Usia wajib pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak), H_0 ditolak untuk ketiganya. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM pada tingkat signifikansi 5%. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut (Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM, Usia wajib pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.973	.972	.16787

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Usia Pelaku UMKM, Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak UMKM

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.973. Ini menunjukkan bahwa 97,3% variasi dalam variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak UMKM, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Usia wajib pajak, dan Pemahaman serta Pengetahuan Wajib Pajak UMKM. Sisanya, sebesar 2,7%, dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain, yang mungkin dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM namun tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar 0.972 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan model saat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Nilai Adjusted R² yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel. *Standar error* estimasi sebesar 0.16787 mencerminkan tingkat penyimpangan antara data aktual dan prediksi yang dihasilkan oleh model regresi. Nilai standar error estimasi yang kecil menunjukkan bahwa model memiliki estimasi yang akurat dan dapat menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dengan baik.

V. PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rejosari, dapat disimpulkan bahwa faktor kesadaran, pemahaman, pengetahuan, serta usia wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak UMKM. Kesadaran wajib pajak menjadi faktor utama yang memengaruhi kepatuhan, diikuti oleh pemahaman dan pengetahuan perpajakan. Selain itu, usia wajib pajak juga memiliki dampak terhadap kepatuhan, di mana wajib pajak yang lebih tua cenderung lebih patuh dibandingkan yang lebih muda. Dengan demikian, peningkatan kesadaran dan pemahaman pajak dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pemerintah dan instansi terkait meningkatkan edukasi perpajakan bagi pelaku UMKM, terutama dalam aspek kesadaran dan pemahaman pajak. Pendekatan yang lebih interaktif, seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta pendekatan yang lebih mendalam, seperti kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, guna memahami faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan pajak UMKM.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian yang hanya berfokus di Desa Rejosari membuat hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi UMKM di daerah lain. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, sehingga belum mengeksplorasi aspek-aspek kualitatif seperti motivasi individu dan faktor sosial dalam kepatuhan pajak. Ketiga, data yang dikumpulkan dalam periode tertentu tidak memungkinkan untuk melihat perubahan perilaku kepatuhan wajib pajak dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, mengombinasikan pendekatan penelitian, dan melakukan studi longitudinal untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, K., & Parinduri, A. Z. (2023). *Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 611–622. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.15564>
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). *Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian*. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03(01), 01–11.
- Budiman, N. A. (2018). *Kepatuhan pajak umkm di kabupaten kudas*. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 218-231.
- Dasuki, T. M. S. (2022). *Pengaruh Self Assessment System dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan*. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 1(2), 31-37.
- Dumadi, D. P. H. K. W (2022). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.3
- Effiyald, Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). *Penerapan Uji Multikolinieritas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 92–102.
- Firmansyah, D. (2022). *Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Floriantina, & Nugroho, V. (2021). *Pengaruh Usia, Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 612–619.
- Hapsari, A. R., & Ramayanti, R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(5), 16–24.
- Hariyanis, A., Fionasari, D., & Armel, R. S. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia, dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Bangkinang)*. *Jurnal IAKP*, 4(2), 112–120.
- Herdiatna, M. R., & Lingga, I. S. (2022). *Pengaruh Pemahaman Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Di Kota Bandung*. *JAFTA*, 4(1), 13–28.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. *EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Maidarti, T., Azizah, M., Wibowo, E., & Nuswandari, I. (2022). *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Saraka Mandiri Semesta Bogor*. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(01), 127–145.
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan*. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 121–134.
- Putra, A. F. (2020). *Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Modernisasi Sistem*. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 7(01), 1-12.
- Rachmawati, N. T., & Haryati, T. (2021). *Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Tingkat Penghasilan, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 1(1), 418–429.
- Ridha, N. (2017). *Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian*. *Hikmah*, 14(1), 62-70.

- Rizki, M., & Farina, K. (2022). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Pasar Tohaga Cibinong*. *TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH*, 03(02), 273–282.
- Safira Jihan Ramadhani (2023) *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota BALIKPAPAN*
- Saragih, R. C., Sriwiyanti, E., & Tarigan, V. (2021). *Pengaruh Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kecamatan Siantar Barat*. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(2), 117–123.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2023). *Pengaruh Penghasilan, Literasi Pajak, Pemanfaatan Aplikasi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pondok Aren)*. *JMD: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 6(2), 57–74.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suryana, A., Subandi, A. F., Abdurrohman, A., Purwandani, D., Maliki, D. N. M., & Pane, F. A. (2022). *Pendidikan dan Pengajaran Dalam Al-Quran Persepektif Tafsiran Manajemen Pendidikan*. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Wicaksono R. (2016) *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam membayar pajak sesuai pp no. 46 tahun 2013 pada umkm di kabupaten bantul*.